



Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Desa Sorimanaon

Debora salom Sinaga¹, Desi Ronauli², Muhammad Neisky Meilandri³, Tina Andiska⁴, Winda Febrianti⁵, Zeti Dwi Fadila⁶

^{1,2,3,4,5}Farmasi, Universitas Aufa Royhan, Padangsidimpuan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 27 Mei 2026

Direvisi 2 Juni 2026

Diterima 3 Juni 2026

Kata Kunci:

Arthritis;
Masyarakat Desa;
Pengobatan Mandiri;
Penyuluhan Kesehatan;
Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

ABSTRAK

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan jenis tanaman pilihan yang berkhasiat sebagai obat dengan perawatan yang mudah dan biaya relatif murah. TOGA menjadi alternatif obat keluarga yang aman karena jarang menimbulkan efek samping, mudah diolah dandikonsumsi untuk pertolongan pertama pada kasus penyakit ringan seperti demam, batuk, atau membantu menjaga stamina. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah menjadi sangat penting. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pengobatan mandiri dan untuk memberikan informasi mengenai penyakit arthritis yang dapat diobati menggunakan TOGA kepada masyarakat Desa Sorimanaon Kelurahan Nusukan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, serta pemberian bibit pohon TOGA untuk ditanam. Target mitra yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga di Wilayah Desa Sorimanaon. Hasil pengembangan kegiatan di Desa Sorimanaon dapat meningkatkan motivasi ibu-ibu rumah tangga yang datang untuk lebih memanfaatkan TOGA sebagai pengobatan, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai arthritis dan bahan-bahan alamiah yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri arthritis.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Korespondensi:

Tina Andiska,
Farmasi,

Universitas Aufa Royhan,

Jl. Jend. Besar A.H. Nasution No.10, Padangsidimpuan, Sumatera Utara, 22733, Indonesia.

tinaandiska2@gmail.com

1. Pendahuluan

Penggunaan obat tradisional telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sebelum berkembangnya obat modern, ramuan herbal yang berasal dari tumbuhan banyak dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Obat tradisional atau jamu dikenal memiliki manfaat dalam membantu penyembuhan penyakit, harganya relatif terjangkau, serta memiliki efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat-obatan kimia. Tingginya ketergantungan masyarakat pedesaan terhadap obat-obatan kimia sintetis di warung saat ini perlu ditekan (Siregar et al., 2024). Upaya tersebut bisa dioptimalkan melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai langkah pertolongan pertama yang aman, minim efek samping, dan murah untuk tingkat keluarga (Puspitasari et al., 2021). Tanaman herbal pada dasarnya merupakan tanaman yang memiliki khasiat untuk mencegah maupun mengobati berbagai jenis penyakit.

Saat ini, tanaman herbal memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi tanaman biofarmaka. Komoditas hortikultura ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat, jamu, bumbu

masakan, hingga bahan kosmetik. Di Indonesia sendiri terdapat 15 jenis tanaman biofarmaka, yaitu jahe, laos atau lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dlingo atau dringo, kapulaga, mengkudu atau pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, dan lidah buaya. Langkah strategis untuk mengubah kebiasaan masyarakat agar tidak konsumtif terhadap obat kimia adalah dengan membudidayakan tanaman ini di pekarangan rumah (Susanti et al., 2024). Pemanfaatan pekarangan kosong ini mendukung aspek kesehatan mandiri dan berpotensi memberikan stimulan nilai ekonomi bagi kebutuhan domestik keluarga (Triwibowo et al., 2025).

Di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, tanaman herbal cukup mudah ditemukan dan sebagian masyarakat telah menanamnya sebagai TOGA. Berbagai jenis tanaman biofarmaka yang sering dijumpai antara lain kunyit, jahe, kencur, temulawak, lidah buaya, dan serai. Sayangnya, pemanfaatan tanaman herbal di Desa Sorimanaon masih terbatas karena umumnya baru digunakan sebatas bumbu dapur atau bahan jamu tradisional biasa. Sebagian besar warga juga cenderung langsung mengonsumsi herbal dalam bentuk bahan mentah segar tanpa pengolahan yang higienis (Banu, 2021). Diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut agar komoditas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan kondisi ini, Tim KKN Desa Sorimanaon dari Universitas Aufa Royhan menawarkan dua bentuk kegiatan, yaitu mengedukasi manfaat tanaman obat di pekarangan rumah serta mempraktikkan pengolahan tanaman obat agar khasiatnya bisa dirasakan secara maksimal.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menasar anggota ibu-ibu PKK Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Skema pendampingan masyarakat berbasis kelompok wanita tani atau ibu PKK terbukti efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan tidur di sekitar rumah warga (Atmojo & Darumurti, 2021). Keterlibatan ibu-ibu PKK diharapkan bisa membantu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke lingkungan yang lebih luas di setiap dusun, bahkan berpotensi dikembangkan menjadi salah satu UMKM daerah.

Seluruh rangkaian pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sejak tanggal 20 Mei hingga Juni 2026. Tahap persiapan diawali pada 26 Mei 2026 dengan melibatkan seluruh mahasiswa anggota KKN, masyarakat Desa Sorimanaon, narasumber, serta ibu-ibu Tim PKK Desa untuk mengumpulkan data dan menyusun materi edukasi. Produk herbal yang dipilih dalam kegiatan ini adalah pembuatan jamu berbahan dasar kunyit. Metode transfer ilmu dilakukan lewat demonstrasi dan pelatihan interaktif langsung karena model ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan retensi pemahaman kader perempuan di desa dibandingkan metode ceramah searah (Latief et al., 2022).

Tahap pelaksanaan dilanjutkan pada tanggal 28 Mei 2026 di Desa Sorimanaon yang berfokus pada praktik langsung pembuatan jamu tradisional yang higienis dan bermanfaat bagi kesehatan. Sebagai penutup, tahap evaluasi dilakukan bersama mahasiswa Universitas Aufa Royhan untuk melakukan survei serta analisis terhadap hasil pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas pelatihan, ketercapaian tujuan, hingga dampak nyata program terhadap peningkatan pengetahuan warga.

3. Hasil

Kondisi Tanaman herbal lokal yang terdapat di Desa Sorimanaon menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini karena mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Kondisi lingkungan desa yang masih alami dan subur sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber daya alam lokal yang bermanfaat.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tanaman herbal serta cara pengolahannya, dilakukan wawancara singkat menggunakan sejumlah pertanyaan panduan, yaitu: 1) apa yang diketahui tentang tanaman herbal; 2) jenis tanaman herbal apa yang sering ditemukan; 3) tanaman herbal apa yang paling sering dimanfaatkan; dan 4) bagaimana cara masyarakat mengolah tanaman herbal tersebut. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan adanya pembagian jenis komoditas lokal desa yang dibagi ke dalam dua klaster besar, yaitu tanaman berjenis rimpang dan non-rimpang.

Tabel. 1 Tanaman Herbal Lokal Berjenis Rimpang

No	Nama Lokal	Nama Spesies
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>
2	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>
3	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>
4	Laos (lengkuas)	<i>Alpinia galanga</i>
5	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>
6	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>

Tabel. 2 Tanaman Herbal Lokal Berjenis Non-Rimpang

No	Nama Lokal	Nama Spesies
1	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>
2	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>



Gambar 1. Kegiatan pendataan tanaman herbal mengelilingi desa



Gambar 2. Observasi jenis tanaman yang terdapat di pekarangan rumah warga sekitar.

Salah satu fokus edukasi klinis yang ditekankan pengabdian adalah pemanfaatan komoditas kunyit (*Curcuma longa*). Berdasarkan studi empiris, kunyit memiliki kandungan aktif senyawa kurkuminoid yang berkhasiat sebagai anti-inflamasi (anti radang) alami, antioksidan kuat, serta peningkat sistem imunitas tubuh (Artiray et al., 2023). Melalui penyuluhan ini, kader ibu PKK diajarkan rasionalisasi dosis pemakaian tanaman herbal demi menurunkan prevalensi penyakit radang atau nyeri sendi (arthritis) yang banyak dikeluhkan oleh populasi usia lanjut di pedesaan (Faridah et al., 2023; Baniu et al., 2025).

Di samping program penyuluhan konvensional dan pembagian bibit TOGA dalam media polybag, program pengabdian masyarakat ini melahirkan inovasi berupa luaran non-fisik berbasis teknologi. Tim pengabdian melakukan kodifikasi data sebaran tanaman obat desa lalu mempublikasikannya ke dalam portal digital desa. Langkah diseminasi informasi kesehatan di era modern ini krusial untuk meningkatkan indeks transparansi, akuntabilitas publik, serta pemerataan literasi bagi warga (Is'adi et al., 2026; Febrita et al., 2022).

Melalui optimalisasi sistem manajemen informasi publik tersebut, profil potensi tanaman herbal di Desa Sorimanaon kini terdokumentasi dengan baik (Fadlullah et al., 2023). Keberadaan laman informasi digital ini juga dirancang untuk membuka peluang integrasi bisnis komersial mikro (*e-commerce*) apabila kelompok PKK kelak berniat meluaskan penjualan jamu kemasan tradisional mereka (Hidayah et al., 2023). Pelatihan berkala mengenai tata cara pemeliharaan serta administrasi sistem web diberikan kepada staf balai desa guna menjamin keberlanjutan (*sustainability*) sistem informasi pasca program KKN berakhir (Saputra et al., 2023).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, berjalan sesuai target yang direncanakan. Pendataan tanaman herbal lokal, baik jenis rimpang maupun non-rimpang, berhasil dilakukan dan didigitalisasikan melalui website desa. Lewat kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses pembuatan tanaman toga serta manfaat tanaman herbal lokal, sehingga pemanfaatannya bisa lebih optimal. Program ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi tanaman herbal lokal yang memiliki nilai kesehatan maupun ekonomi.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bupati Tapanuli Selatan Bapak H. Gus Irawan Pasaribu, S.E., Ak., M.M., Camat Angkola Muaratais Bapak Yohanes AP, MM, Kepala Desa

Desa Sorimanaon Bapak Azwar Anas beserta perangkat, Ketua Tim PKK Ibu Ny. Khariani Azwar Anas, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh warga Desa Sorimanaon yang telah berpartisipasi aktif mendukung kelancaran program KKN pengabdian ini

Daftar Referensi

- Artiray, D. P., Nst, D. R. I., Putri, D. A., Nugraha, S., Yolanda, N., Pangestu, D. R. A., Taniran, S. P., Malika, G. N., Damayanti, O., & Purba, R. D. (2023). Pemanfaatan TOGA sebagai minuman herbal kekinian bernilai ekonomi bagi ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 170–179.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109.
- Baniu, A. S., Hardiana, I., Renaldi, F. S., & Dewi, L. Y. A. N. (2025). PENYULUHAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) KUNYIT DI DESA GESING KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*, 3(1), 27–34.
- Banu, L. S. (2021). Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 82–87.
- Fadlullah, A., Pradana, A., Harto, D., Hanif, K. H., & Angin, N. H. P. (2023). Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 467–479.
- Faridah, F., Junaidi, A. S., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri nyeri sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 611–619.
- Febrita, R. E., Al Haris, M. F., Rini, E. M., & Hisam, M. (2022). Optimalisasi web desa guna penyampaian informasi perkembangan dan kegiatan desa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 662–669.
- Hidayah, N., Nurbaiti, N., & Aslami, N. (2023). Inovasi Digitalisasi Promosi Produk Usaha Masyarakat Berbasis Website Di Medan Denai (PT. Medania Raya Sejahtera). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 83–84.
- Is'adi, M., Arif, A., Wahyuningsih, R., Masturia, I., Budiarti, N., Mutasyarrafah, M., Dwi, K., Zakiyah, H., & Bariroh, W. (2026). Pengembangan Website Desa Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akses Informasi Publik. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(2), 831–844.
- Latief, M., Tarigan, I. L., Susanto, N. C. A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 533–541.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 456–465.
- Saputra, R. A. K., Nashrullah, M. H., & Pradana, Y. A. (2023). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa "SIABANG." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3313–3318.
- Siregar, M., Aryunda, D., Putri, A., Nurhayati, N., Ariga, S. A. P., & Landong, A. (2024). Pentingnya Ketersediaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Menghindari Penggunaan Obat Kimia Secara Konsumtif. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), 237–241.
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Yusuf, M. F. B., & Hikmah, S. (2024). Budidaya tanaman obat keluarga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160.
- Triwibowo, A., Karimullah, S. S., Muhtarom, Z. A., Pratomo, D., Faizin, M., Wulandari, D. M., & Lestari, R. D. (2025). Sosialisasi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan dan Ekonomi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 121–134.